

**Pengaruh Kinerja Fundamental Keuangan Perbankan Terhadap Tingkat
Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia
Tahun 2010-2013**

Oleh:

Yusi Lestarina

Pembimbing: Restu Agusti dan Elfi Ilham

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email: yusi.lestarina@yahoo.com

*Banking Financial Fundamental Effects on Deposits Interest Rate
on Banks In Indonesia Year 2010-2013*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Assets (ROA) on the One Month Deposit Interest Rate In Commercial Banks in Indonesia Year 2010-2013. The population in this study were all commercial banks in Indonesia that is still in operation during the year 2013. The data used in this research is secondary data such as time series data (monthly data) with the research period starting from January 2010 to December 2013. Methods data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the conclusions of this research are: 1) Variable CAR have negative significant effect on the variable Deposit Interest Rate. 2) Variable LDR have no significant effect on the variable Deposit Interest Rate. 3) ROA have no significant effect on the variable Interest Rate Deposit. The coefficient of determination obtained at 0.084 or 8.4%, which means 8.4% of the causes of the Deposit Interest rate variation is the change in CAR, LDR, and ROA.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) and Deposit Interest Rate*

PENDAHULUAN

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan sebagai fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada

unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan yang berupa kredit yang diberikan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Dana yang diporeleh oleh bank sebagai sumber pembiayaan berasal dari dana

masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dana bank yang berasal dari masyarakat salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk deposito. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia. Di samping itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Tentunya ada faktor-faktor yang perlu dianalisis dan diperhatikan terkait dengan kebijakan penentuan besarnya tingkat suku bunga deposito pada suatu bank.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan dianalisis untuk dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan*

to Deposit Ratio (LDR) dan *Return on Assets (ROA)*.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. (Almilia dan Utomo, 2006). Peningkatan CAR suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan CAR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Puspitasari, 2009). Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Selain karena adanya pengaruh CAR terhadap tingkat suku bunga deposito, penelitian ini juga didasari oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu. Raharja (2011), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku

bunga simpanan berjangka. Sedangkan, Nugroho (2010) menemukan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:118). Peningkatan LDR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan LDR suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan. Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di bank akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik. Keadaan ini menyebabkan

menurunnya LDR pada perbankan (Dwiastuti, 2006).

Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito telah dilakukan oleh Raharja (2011), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka. Sedangkan, Nugroho (2010) menemukan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:120). Peningkatan ROA suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan ROA suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman dengan lebih luas. Di sisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya

(Almilia, 2006). Maka mereka cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, dan pada saat yang bersamaan bank tersebut tidak perlu cemas akan kekurangan dana karena dengan kredibilitas yang tinggi, tidak perlu takut kehilangan nasabah. Hal ini membuat semakin besarnya keuntungan yang diperoleh, maka bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka.

Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito telah dilakukan oleh Nugroho (2010), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka. Sedangkan, Raharja (2011) menemukan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kinerja fundamental keuangan perbankan berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap tingkat suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia. Oleh karena itu maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA FUNDAMENTAL KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010-2013”**.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang

menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta

lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, dalam PSAK No. 31 menyatakan bahwa bank adalah “suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak, yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayarannya”.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya akan semakin besar pula. Tetapi di Indonesia, sejak diberlakukannya Paktri 28/1991 terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga jangka pendek (misalnya satu bulan) lebih besar

daripada suku bunga berjangka lebih panjang (misalnya tiga bulan). Tabungan deposito ini, cost of fund-nya tinggi, karena itu pimpinan bank harus dapat mengelolanya secara efektif. Efektif diartikan begitu deposito diterima maka pada hari itu juga harus dapat disalurkan kepada debitor dan jangan sampai deposito itu menjadi idle money di kas bank tersebut (Hasibuan, 2007).

Menurut Dendawijaya (2005) dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan. Kelebihan sumber dana ini adalah sifatnya yang dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan dengan berdasarkan tanggal jatuh temponya sehingga tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi.

Apabila sumber dana bank didominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit. Akan tetapi, dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali (Dendawijaya, 2005).

Tingkat Suku Bunga Deposito

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip

konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2010).

Tingkat suku bunga menunjukkan seberapa besar imbalan yang akan diperoleh atas sejumlah dana yang dipercayakan oleh investor atau nasabah kepada bank yang bersangkutan. Sehingga, penting bagi pihak perbankan untuk menganalisis sejumlah factor untuk menetapkan suku bunga yang ditargetkan sesuai dengan kondisi perbankan dan keadaan perekonomian.

Menurut Keynes dalam Raharja (2011), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Analisis Rasio Keuangan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

Menurut Rivai (2007: 281) pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa “Rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum.” Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR Rivai (2007) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005).

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Pandia (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Dendawijaya, 2005).

3. *Return on Assets* (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

Rumus *Return on Assets* (ROA) menurut Siamat (2005) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times \% 100$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2008). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Puspitasari, 2009).

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Selain karena adanya pengaruh LDR terhadap tingkat suku bunga deposito, penelitian ini juga didasari oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu. Raharja (2011), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Pengaruh LDR Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan.

Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di bank akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik. Keadaan ini menyebabkan menurunnya LDR pada perbankan (Dwiastuti, 2006).

Raharja (2011), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

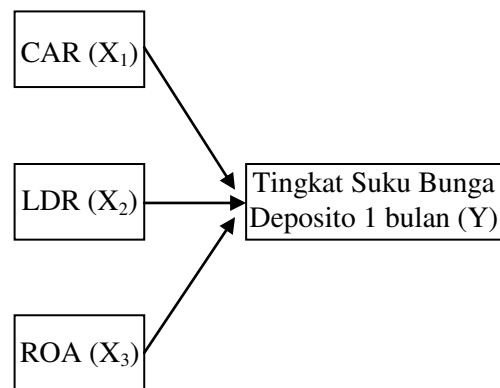
Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya (Almilia dan Utomo, 2006). Maka mereka cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, dan pada saat yang bersamaan bank tersebut tidak perlu cemas akan kekurangan dana karena dengan kredibilitas yang tinggi, tidak perlu

takut kehilangan nasabah. Hal ini membuat semakin besarnya keuntungan yang diperoleh, maka bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROA suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan ROA suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Nugroho (2010), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

H₁: Diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bunga deposito berjangka 1 bulan

H₂: Diduga ada pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat bunga deposito berjangka 1 bulan

H₃: Diduga ada pengaruh positif *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat bunga deposito berjangka 1 bulan

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 2013. Pengambilan sampel dengan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data variabel setiap akhir bulan (Januari 2010-Desember 2013) yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Indonesia tahun 2010-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* (data bulanan) dengan periode penelitian yang dimulai dari bulan Januari 2010 hingga Desember 2013. Model dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu penerbitan laporan data statistik Indonesia seperti Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diunduh dari www.bi.go.id. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu : Studi Pustaka dan Studi Dokumenter.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda

bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruh terhadap rasio keuangan perbankan. Dari model tersebut dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan terhadap variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi berganda adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan

a = Konstanta Persamaan Regresi

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Loan to Deposit Ratio*

X₃ = *Return on Assets*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
CAR	48	16.05	19.31	17.75	.79
LDR	48	72.13	89.97	80.94	4.73
ROA	48	2.86	3.70	3.05	.14
Tingkat Suku Bunga Deposito	48	5.43	7.72	6.17	.61
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan N = 48 waktu amatan, Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 16,05% dan nilai maksimum 19,31%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,79% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,75%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen LDR mempunyai nilai minimum 72,13% dan nilai maksimum 89,97%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 4,735% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,94%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen ROA mempunyai nilai minimum 2,86% dan nilai maksimum 3,7%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,148% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,05%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen Tingkat Suku Bunga Deposito mempunyai nilai minimum 5,43% dan nilai maksimum 7,72%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,61% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,17%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56579493
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan analisis non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) (dapat dilihat pada Tabel 2) diperoleh hasil bahwa *Unstandardized Residual* model penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Toleransi* dan VIF ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.908	1.101
LDR	.927	1.078
ROA	.964	1.038

a. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga

Sumber : Data Diolah, 2014

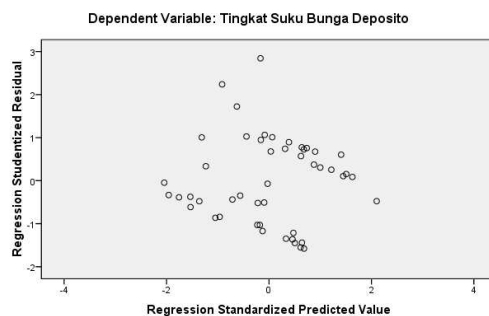
Berdasarkan Uji Multikolinieritas (dapat dilihat pada Tabel 3) diperoleh

hasil bahwa variabel CAR, LDR, dan ROA bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 1. berikut ini:

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Sumber: Data Diolah, 2014

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson ditunjukkan pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.951

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR
b. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga
Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,951 dengan jumlah data sebanyak 48 dan variabel yang mempengaruhi sebanyak 3 variabel, dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai $du = 1,6708$. Jadi, $du < d_{hitung} < 4 - du = 1,6708 < 1,951 < 4 - 1,6708$.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan kriteria Durbin Watson, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan SPSS 16, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.108	2.553		4.351	.000
CAR	-.295	.113	-.383	-2.613	.012
LDR	.009	.019	.068	.470	.641
ROA	-.136	.586	-.033	-.232	.818

a. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga

Sumber : Data Diolah, 2014

Dari Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tingkat Suku Bunga Deposito

$$= 11,108 - 0,295 \text{ CAR} + 0,009 \text{ LDR} - 0,136 \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh:

- $\alpha = 11,108$. Artinya apabila variabel independen nilainya sama dengan 0, maka nilai variabel Tingkat Suku Bunga Deposito adalah sebesar 11,108.
- Koefisien regresi CAR sebesar (-) 0,295. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel CAR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Nilai konstanta -0,295 mengindikasikan bahwa jika variabel CAR naik sebesar 1 satuan maka variabel Tingkat Suku Bunga Deposito akan menurun sebesar 0,295.

- c. Koefisien regresi LDR sebesar (+) 0,009. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel LDR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Nilai konstanta 0,009 mengindikasikan bahwa jika variabel LDR naik sebesar 1 satuan maka variabel Tingkat Suku Bunga Deposito akan meningkat sebesar 0,009
- d. Koefisien regresi ROA sebesar (-) 0,136. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Nilai konstanta 0,136 mengindikasikan bahwa jika variabel ROA naik sebesar 1 satuan maka variabel Tingkat Suku Bunga Deposito akan menurun sebesar 0,136.

Berdasarkan koefisien beta regresi pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito perbankan dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+) 0,009. Dari Tabel 5 juga dapat dilihat bahwa variabel CAR dan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

H_1 : Ada pengaruh signifikan variabel CAR terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan.

Variabel CAR mempunyai t_{hitung} sebesar -2.613 dengan nilai $p = 0,012$. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,015 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, maka hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya (diterima).

Dengan demikian variabel CAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Tanda negatif ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang tidak searah dengan prediksi Tingkat Suku Bunga Deposito bank. Artinya, semakin tinggi CAR, maka akan semakin rendah Tingkat Suku Bunga Deposito bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Raharja (2011), Natalia (2011), dan Almilia dan Utomo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Puspitasari, 2009).

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

2. Pengujian Hipotesis 2

H_2 : Ada pengaruh signifikan variabel LDR terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan.

Variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,470 dengan nilai $p = 0,641$.

Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,015 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $p > 0,05$, maka hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan kebenarannya (ditolak). Dengan demikian variabel LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugroho (2010) menemukan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka. Menurut Dwiastuti (2006), peningkatan LDR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan.

Akan tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya LDR pada Bank Umum di Indonesia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat suku bunga deposito. Hal ini dikarenakan LDR yang semakin tinggi tidak mengindikasikan bahwa jumlah penyaluran kredit juga semakin besar karena faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bagi debitur tidak hanya tingkat suku bunga kredit yang rendah tapi ada faktor lain seperti jenis kredit yang ditawarkan dan dana

pihak ketiga. Mengingat ada banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan LDR selain tingkat suku bunga kredit, maka bank tidak langsung serta merta menaikkan penetapan tingkat suku bunga depositonya sehingga pengaruh dari LDR terhadap tingkat suku bunga deposito tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu berarti.

3. Pengujian Hipotesis 3

H_3 : Ada pengaruh signifikan variabel ROA terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan.

Variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar -0,232 dengan nilai $p = 0,818$. Sedangkan nilai $-t_{\text{tabel}}$ sebesar -2,015 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ dan $p > 0,05$, maka hipotesis ketiga tidak dapat dibuktikan kebenarannya (ditolak). Dengan demikian variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Raharja (2011) menemukan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga simpanan berjangka. Menurut Almilia (2006), profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya.

Akan tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat

suku bunga deposito. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas dapat disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan diluar operasi yang bukan merupakan pendapatan rutin. Kesimpulannya, profitabilitas yang tinggi tidak mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh juga besar, dengan kesimpulan tersebut bank tidak langsung serta merta menurunkan penetapan bunga depositonya sehingga pengaruh dari profitabilitas terhadap tingkat suku bunga deposito tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu berarti.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Analisis Koefisien

Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.084	.58477

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR

b. Dependent Variable: Tingkat Suku Bunga Deposito

Sumber : Data Diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16 diatas maka koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,084 atau 8,4% yang berarti 8,4% penyebab variasi pada Tingkat Suku Bunga Deposito adalah perubahan CAR, LDR, dan ROA yang terjadi pada secara bersama-sama, sedangkan 91,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini seperti Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Tingkat Inflasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut : 1) Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito. 2) Secara parsial variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito. 3) Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Suku Bunga Deposito. 4) Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,084 atau 8,4% yang berarti 8,4% penyebab variasi pada Tingkat Suku Bunga Deposito adalah perubahan CAR, LDR, dan ROA yang terjadi pada secara bersama-sama.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: 1) Periode pengamatan atau penelitian ini cukup pendek yakni hanya menggunakan data bulanan statistik perbankan indonesia selama 4 tahun. 2) Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang terbatas pada bank umum saja. 3) Penelitian ini hanya menggunakan data variabel CAR, LDR, dan ROA untuk memprediksi tingkat suku bunga deposito bank.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah 1) Bagi Penelitian Selanjutnya: Sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil sampel dengan periode pengamatan lebih panjang yakni 5 tahun – 10 tahun, menggunakan obyek penelitian lain atau yang lebih luas seperti penelitian pada bank perkreditan atau bank syariah, mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank. 2) Bagi manajemen bank dalam pembuat kebijakan, hendaknya dalam menentukan kebijakan Tingkat Suku Bunga Deposito dapat mempertimbangkan faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

karena faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. 3) Untuk kalangan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan gambaran kondisi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI, Vol.10, No. 1.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Natalia, Dessy Putri. 2011. *Analisis Pengaruh SBI, LDR, CAR dan ROA Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009)*. SKRIPSI Manajemen UNDIP.
- Nugroho, Yohanes Yuni Eko. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia 2006-2008*. SKRIPSI Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, Aloisius Irtanto. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit serta Dampak Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Terhadap Interest Spread Rate (Studi pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia tahun 2006-2009)*, SKRIPSI Manajemen UNDIP.
- Raharja, Sanityasa. 2011. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010*, SKRIPSI Manajemen UNDIP.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- UU RI No 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan